

**Kajian Eklesiologi Tugas serta Tanggung Jawab Penatua dan Syamas dari
Perspektif Calvinis di GMIM Jemaat Bethesda Taas**

OLEH,

Magiantang Regina Fransiska

712014032

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Program Studi: Teologi, Fakultas Teologi
guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi.**



FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018

**Kajian Eklesiologi Tugas serta Tanggung Jawab Penatua dan Syamas dari Perspektif
Calvinis di GMIM Jemaat Bethesda Taas**

Oleh,

Magiantang Regina Fransiska

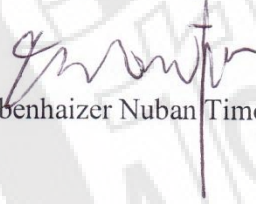
712014032

TUGAS AKHIR

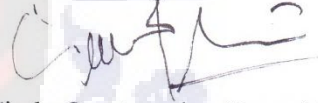
**Diajukan kepada Program Studi Teologi , Fakultas Teologi
guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Serjana Sains Teologi.**

Disetujui oleh,

Pembimbing I

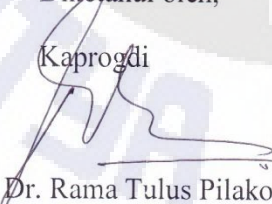

Pdt. Dr. Ebenhaizer Nuban Timo

Pembimbing II


Pdt. Cindy Quartyamina Koan, M.A

Diketahui oleh,

Kaprodi


Pdt. Dr. Rama Tulus Pilakoannu

Disahkan oleh,

Dekan,


Dr. David Samiyono


Fakultas Teologi

Universitas Kristen Satya Wacana

Salatiga

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magiantang Regina Fransiska
NIM : 712014032 Email : fransiskamagiantang@gmail.com
Fakultas : Teologi Program Studi : Teologi
Judul tugas akhir : Kajian Eklesiologi Tugas serta Tanggung Jawab Penatua dan Syamas dari Perspektif Calvinis di GMIM Jemaat Bethesda Taas
Pembimbing : 1. Pdt. Dr. Ebenhaizer Nuban Timo
2. Pdt. Cindy Quartymina Koan, M.A

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 14 Januari 2019



Magiantang Regina Magiantang



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magiantang Regina Fransiska

NIM : 712014032

Email : franskamagiantang@gmail.com

Fakultas : Teologi

Program Studi : Teologi

Judul tugas akhir : Pemahaman Masyarakat Desa Talimbaru terhadap Rakut Si Telu dalam Keluarga yang Berbeda Agama.

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 14 Januari 2019

Magiantang Regina Fransiska

Mengetahui,

Pdt. Ebenhaizer Nuban Timo

Pdt. Cindy Quartamina Koan, M.A.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magiantang Regina Fransiska

NIM : 712014032

Program Studi: Teologi

Fakultas : Teologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW Hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya berjudul:

Kajian Eklesiologi Tugas serta Tanggung Jawab Penatua dan Syamas dari Perspektif Calvinis di GMIM Jemaat Bethesda Taas

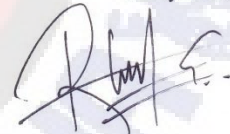
beserta perangkat yang ada (jika perlu).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia / mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap menampilkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 14 Januari 2019

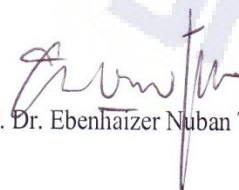
Menyatakan,



Magiantang Regina Fransiska

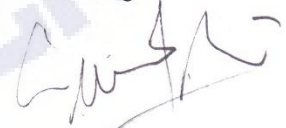
1956
Mengetahui,

Pembimbing I



Pdt. Dr. Ebenhaizer Nuban Timo

Pembimbing II



Pdt. Cindy Quartyamina Koan, M.A

Motto

Ajak Dia bersama

**Kiranya Semesta mengijinkan dan Tuhan
Memberkati**

Filipi 1 : 21

**Karena bagiku hidup adalah Kristus dan
Mati adalah keuntungan.**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Yesus Kristus atas segala berkat, hikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segalanya baik.

Pada kesempatan ini pun penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada mereka yang selama penulisan tugas akhir ini ikut berperan membantu saya baik melalui doa dan juga bantuan secara langsung. Karena penulis yakin tanpa bantuan dari mereka tugas akhir ini tidak akan selesai tepat waktu dan dengan segalanya baik. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Kepada keluargaku tercinta, Papa Juriker Magiantang. Mama Mariansi Sahadula, Kakak Anti, Kakak iya, Kaka Ipo dan Kana. Terima kasih karena cinta kasihnya, kesabaran, doa serta dorongan yang selama ini diberikan dan tak hentinya mendoakan saya yang berada jauh.
2. Kepada Pdt. Dr. Ebenhaizer I. Nuban Timo dan Pdt. Cindy Quartyamina Koan, M.A selaku pembimbing yang sudah dengan sabar membimbing saya dan tidak pernah bosan memberikan masukan dan saran untuk penulisan tugas akhir ini.
3. Kepada seluruh dosen yang berada di Fakultas Teologi UKSW.
4. Kepada penatua, syamas dan jemaat GMIM Jemaat Bethesda Taas yang telah dengan senang hati menerima saya ketika melakukan penelitian,
5. Kepada jemaat, majelis dan pendeta GKJ Sidomukti yang telah menerima dan memberikan saya ijin untuk melakukan pelayanan selama 4 semester yaitu pada PPL 1-4.
6. Kepada Asrama Sion Getasan yang telah mengizinkan saya melakukan pelayanan dan mengizinkan saya belajar disana selama 1 semester yaitu pada PPL 5.
7. Kepada jemaat, majelis dan pendeta GMIM Jemaat Ebenhaizer Pahaleten yang sudah mengizinkan saya berpelayanan dan berbagi ilmu pada PPL 6.
8. Kepada Marsah, Maje, Ira yang sudah setia menemani segala kegiatan dan kegalauan selama kuliah dan penulisan tugas akhir.
9. Kepada Claudia Losu dan Evi Prayouw yang dengan setia menemani dan mendukung saya dari awal kuliah sampai pada akhir kuliah saya.
10. Kepada Gabriel, Vina, Kakak Eca, Bobby dan Tiara yang sudah mau mendengar keluh kesah saya selama kuliah dan lebih khusus lagi selama penulisan tugas akhir.
11. Kepada Vitri Eriska Sihotang teman perjuangan naik lantai 2 dan 3 kanfak serta pegi ke perumstak untuk menemani bimbingan yang tidak pernah kenal lelah.
12. Kepada Kakak Giovanna, Kakak Agnes dan Kakak Inya yang selalu membantu saya selama kuliah bahkan sampai penulisan tugas akhir yang selalu mengingatkan saya walau tidak lagi berada di Salatiga.

13. Kepada Ayu dan Putri makasih telah memberikan suasana yang sangat menyenangkan selama kurang lebih 2 tahun egi ada di Salatiga. Terima kasih atas semuanya.
14. Kepada seluruh angkatan 2014 yang telah sama-sama berjuang sampai akhir ini.
15. Kepada Ela, Pute, Edis. Enji, Ram, yang selalu mendoakan saya dan memberikan semangat selama penulisan tugas akhir.
16. Terima kasih juga kepada seluruh saudara yang berada di Manado dan Talaud yang sudah membantu baik dalam doa.

Salatiga, 14 Januari 2019

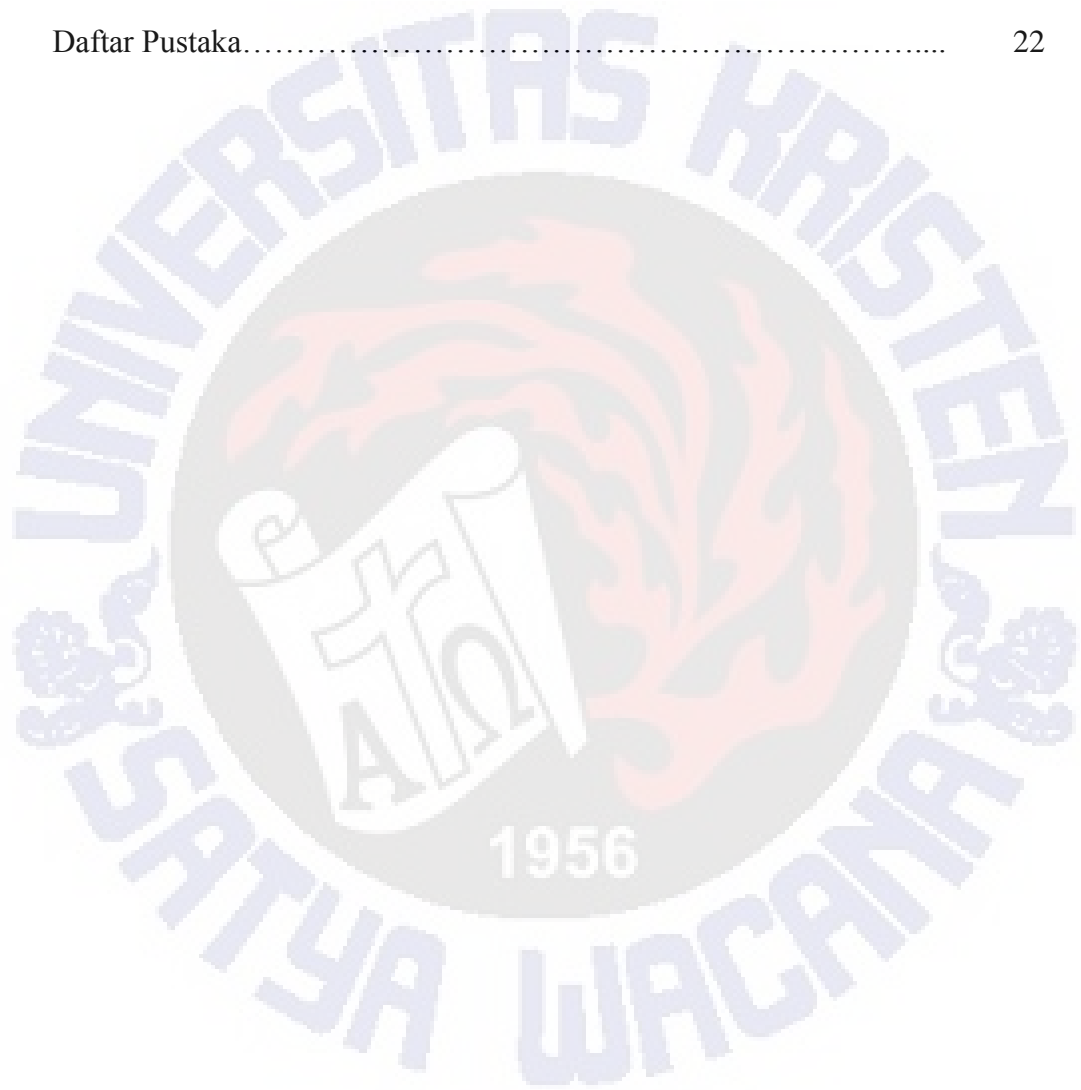
Magiantang Regina Fransiska



Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar pengesahan.....	ii
Pernyataan tidak plagiat.....	iii
Pernyataan persetujuan akses.....	iv
Pernyataan persetujuan publikasi.....	v
Motto.....	vi
Kata pengantar.....	vii
Daftar isi.....	ix
Abstrak.....	x
PENDAHULUAN	
Latar belakang masalah.....	1
Rumusan masalah.....	4
Manfaat penelitian.....	5
Metode penelitian.....	5
Sistematika penulisan.....	6
TEORI	
Eklesiologi.....	6
Eklesiologi Calvin.....	9
Eklesiologi GMIM.....	10
Hasil Penelitian.....	12
Analisa Hasil Penelitian.....	16
Pemahaman penatua dan syamas terhadap fungsi serta tanggung jawab dalam PA jemaat	16

Faktor-faktor penyebab penatua dan syamas kurang optimal menjalankan tugasnya terkait PA.....	19
Penutup.....	20
Kesimpulan.....	20
Saran.....	21
Daftar Pustaka.....	22



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pemahaman para penatua dan syamas di GMIM jemaat Bethesda Taas terkait tugas dan tanggungjawab mereka dari perspektif Calvinis yang dipahami GMIM terhadap pendidikan jemaat yang diwadahi oleh PA jemaat. Adapun teknis pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada para informan yaitu penatua dan syamas serta jemaat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eklesiologi, eklesiologi Calvin dan eklesiologi GMIM. PA jemaat merupakan salah satu metode pendidikan yang dalam program pendidikan di Jemaat Bethesda Taas untuk menunjang pelayanan ibadah yang lebih kreatif yang juga merupakan program dari Sinode GMIM. PA jemaat ternyata banyak menghadapi kendala; mulai dari kurangnya pemahaman penatua dan syamas terkait tugas dan tanggungjawab mereka dari perspektif Calvinis yang dipahami GMIM, ketidaktahuan penatua dan syamas tentang siapa itu Calvin dan apa itu Calvinisme yang dianut GMIM, ketidaktersediaan waktu untuk melakukan PA jemaat, sampai kurangnya pemahaman dari para pembawa materi PA dalam diskusi yang menyebabkan jemaat kurang puas.

Kata Kunci : Penatua dan Syamas, Tugas serta Tanggungjawab, PA Jemaat, Calvinis, GMIM

1. PENDAHULUAN

Latarbelakang

Pada masa awal perkembangan jemaat-jemaat perdana dimana mereka dilayani oleh para rasul dan orang-orang yang ditunjuk untuk membantu seperti Timotius, Titus dan penatua-penatua, jemaat pun berkembang sangat cepat akan tetapi pada waktu rasul-rasul tidak ada lagi jemaat-jemaat menghadapi banyak persoalan yang sulit dan ketidakadaan pemimpin yang memimpin mereka¹. Latarbelakang inilah yang membuat para episkopos² dan presbiter memainkan peran yang penting dalam perkembangan jemaat-jemaat selanjutnya. Dalam surat-surat yang ditulis oleh Paulus, ia pun menyebutkan tentang para penatua dan diaken yang mempunyai tugas penting dalam perkembangan jemaat-jemaat mula-mula (Roma : 12:8 dan 1 Korintus 12:28)³.

Johanes Calvin seorang reformator juga mengatakan hal yang sama terkait jabatan gerejawi, Calvin yang mendasarkan pemikirannya pada Kitab Suci lebih khususnya PB (Perjanjian Baru) mengambil dan menyakini empat jabatan gerejawi. Empat jabatan gerejawi itu ialah Pendeta (Pastor), Pengajar (Guru), Penatua dan Diaken. Dari pengambilan empat jabatan gerejawi kemudian muncullah suatu konsep Presbitarian⁴. Calvin juga dengan jelas menuliskan tentang jabatan gerejawi ketika dia menulis keesaan gereja dalam *institutio* tahun 1534. Dalam tulisannya ini Calvin menerangkan bahwa Allah mempercayakan ajaran keselamatan kepada mereka yang memegang jabatan dalam gereja, maka melalui mereka ajaran keselamatan dapat sampai kepada orang lain. Maksudnya adalah supaya ada satu ikatan yang dapat memelihara kesatuan gereja, yaitu ikatan tentang ajaran yaitu ajaran Firman Allah. Jadi jabatan gerejawi menjadi penting

¹ Abineno, J.L.Ch, *Garis-garis Besar Hukum Gereja*(Jakarta:BPK Gunung Mulia,2011)50.

² Dalam buku Abineno, J. I. Ch, *Garis-garis Besar Hukum Gereja* menuliskan Episkopos mempunyai arti Penilik Jemaat,35.

³Yohanes Calvin, *InstitutioPengajaran Agama Kristen : Institutio Christianae Religionis*, ed. Winarsih dkk(Jakarta:BPK Gunung Mulia)244-245.

⁴Linwood Urban, *A Short History Of Christian Thought*, ed. BPK Gunung Mulia(Jakarta:BPK Gunung Mulia)442.

menurut Calvin dalam memelihara kesatuan tubuh Kristus karena merekalah yang menyampaikan Firman keselamatan sebagai alat pengikat dan pemersatu⁵.

Aliran Calvinis yang lahir setelah reformasi yang dilakukan oleh Johannes Calvin pun tetap mempertahankan rumusan tentang keesaan gereja terkait jabatan gerejawi. Jabatan gerewai menjadi penting karena menurut Calvin merekalah yang menerima ajaran keselamatan dari Allah sehingga dari mereka orang lain mengetahui tentang keselamatan itu yang tidak lepas dari Firman Allah. Maka untuk maksud itu Allah menetapkan gembala-gembala dan guru-guru kemudian memberikan mereka kuasa, supaya mereka mengajar para jemaat dengan mulut mereka⁶. Gereja Calvinis yang menitikberatkan pelayanan Firman sebagai fokus dari ibadah, menjadikan para pelayan khusus atau jabatan gerejawi sangat dibutuhkan dalam merealisasikan pelayanan Firman bukan saja mengajar juga menumbuhkan iman jemaat.

GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa) adalah salah satu gereja di Indonesia yang mengakui bahwa paham yang mempengaruhi gereja ini adalah Calvinis. GMIM juga selaku gereja dan lembaga yang masih mempertahankan jabatan gerejawi yaitu Penatua dan Syamas⁷ pun memberikan tugas khusus bagi mereka. Di GMIM sendiri penatua dan syamas disebut sebagai pelayan khusus. Pelayan khusus adalah anggota sidi jemaat yang dipanggil oleh Yesus Kristus dari antara seluruh anggota jemaat dan dipercayakan tugas pelayanan untuk memperlengkapi seluruh anggota jemaat. Pelayan khusus memiliki tugas yang cukup berat yaitu bertanggungjawab dalam pelayanan firman, diakonia, kesaksian, pemahan iman dan pemahaman Alkitab jemaat. Dalam tata gereja GMIM tahun 2016 pada bagian Peraturan Tentang Pelayan Khusus, pada bab yang kedua membahas soal tugas-tugas pelayan khusus yang dimulai dari Syamas, Penatua, Guru Agama dan yang terakhir Pendeta. Pembahasan tentang 4 golongan pelayan khusus ini dapat dilihat dalam 4 pasal yang dimulai dari pasal 3

⁵ Abineno, J.L.Ch, *Johanes Calvin: Pembangunan Jemaat, Tata Gereja dan Jabatan Gerejawi*(Jakarta:BPK Gunung Mulia,1992),42-55.

⁶ Abineno, *Johanes Calvin*,42.

⁷ Syamas berasal dari bahasa Ibrani : Shemas artinya yang melakukan pekerjaan shamar,yaitu pekerjaan memelihara taman/bumi seperti dimaksudkan kejadian 2 :15). Dalam bahasa Yunani disebut "Diakonos" yang sama artinya dengan diaken.

sampai pasal 6 yang di mana pada bagian ini akan difokuskan pada pasal 3 dan 4 yang mengatur soal tugas dan tanggung jawab penatua dan syamas. Pada pasal 3 yang membahas tentang tugas dan tanggung jawab Syamas dinyatakan pertama “Syamas bertugas dan bertanggung jawab atas pelayanan diakonia”, kedua, “Bertugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan, penerimaan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya dan dana yang dianugerahkan Tuhan untuk pelaksanaan tugas-tugas di bidang diakonia.” Pada pasal 4 mengatur tentang tugas dan tanggungjawab Penatua yaitu pertama, “Melaksanakan pendidikan dan pengajaran mengenai iman, ajaran dan pengakuan gereja di sekolah-sekolah, yang kedua “Melaksanakan tugas lainnya yang dipercayakan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.”⁸

Dari beberapa penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab penatua dan syamas dalam tata gereja GMIM tahun 2016 salah satunya adalah melakukan pendidikan dalam lingkup jemaat di mana mereka berada dan ditempatkan. Pendidikan khususnya dalam pemahaman iman dan pemahaman Alkitab menjadi tugas yang penting yang harus dikerjakan oleh para penatua dan syamas. Salah satu wujud pendidikan yang dapat dilakukan oleh penatua dan syamas adalah dengan melakukan PA (Pemahaman Alkitab) bagi jemaat dalam ibadah-ibadah yang dilakukan setiap minggunya atau pun penatua dan syamas dapat membuat jadwal baru untuk melakukan hal tersebut.

Calvin melihat gereja sebagai sarana yang diberikan Allah kepada orang-orang percaya yang lemah untuk membina dan memelihara mereka dalam iman⁹. Dalam tulisannya pun Calvin menerangkan gereja sebagai ibu, bagaimana perlunya pengetahuan tentang gereja. Menurut Calvin, tidak ada jalan masuk ke dalam kehidupan kalau kita tidak dikandung di dalam rahimnya, dilahirkan olehnya, disusunya, dan akhirnya dilindungi dan dibimbingnya, sampai kita meninggalkan daging yang mesti mati ini dan menjadi sama dengan malaikat¹⁰. Dari pandangan Calvin tentang gereja dapat dipaparkan bahwa Eklesiologi Calvin merupakan

⁸Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016 Gereja Masehi Injili di Minahasa*. (Tomohon:Percetakan/Offset Sinode GMIM Tomohon),101.

⁹ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2015)99.

¹⁰ Calvin, *Institutio*,229.

upaya untuk menjadikan gereja sebagai institusi pembentukan pribadi dan masyarakat karena manusia berada dalam kondisi yang tidak sempurna. Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk menata kehidupan dan proses pendidikan¹¹.

Di salah satu gereja di bawah Sinode GMIM yaitu GMIM Jemaat Bethesda terdapat program gereja terkait PA jemaat hanya saja keadaan ini tidak sepenuhnya terlaksanakan karena terlepas dari sebab musabab tertentu. Se jauh pengamatan, diantaranya yakni kurang optimalnya penatua, syamas dalam melaksanakan tugas mereka dan pelaksanaan jam ibadah di kolom-kolom¹² yang tidak seperti kesepakatan bersama. Lebih lanjut adanya kecenderungan ketidaktepatan waktu ibadah, mengakibatkan PA jemaat tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Guna memahami lebih komprehensif, latar belakang penyebab kurang optimalnya peran pelayanan penatua dan syamas dalam PA Jemaat GMIM Jemaat Bethesda Taas, maka muncullah ide penelitian dengan judul “Kajian Eklesiologi Tugas serta Tanggung Jawab Penatua dan Syamas dari Perspektif Calvinis di GMIM Jemaat Bethesda Taas”

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi pertanyaan sentral dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penatua dan syamas di GMIM Jemaat Bethesda Taas memahami fungsi serta tanggung jawab mereka dalam PA (pendalaman/penalaan alkitab) jemaat atau pendidikan jemaat?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan penatua dan syamas tidak menjalankan tugasnya terkait PA (pendalaman/penalaan alkitab) jemaat sesuai dengan yang telah ditentukan?

¹¹ Retno Dwi Hastuti, “*Orang Samaria yang Murah Hati*” Sebagai Eklesiologi GKJ Dagen-Palur Melaksanakan Panggilan Gereja di Tengah Masyarakat (Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), 168.

¹² Kolom adalah kelompok pelayanan sesuai penataan dalam jemaat, yang terdiri dari 15 sampai dengan 25 kepala keluarga.

Tujuan

1. Mendeskripsikan tugas serta tanggung jawab penatua dan syamas di GMIM dalam tradisi Calvinis
2. Mengidentifikasi dan menganalisis penyebab-penyebab yang membuat penatua dan syamas kurang optimal dalam melaksanakan pendidikan yang diwadahi dalam PA Jemaat

Manfaat Penelitian

- Diharapkan dari penelitian ini penatua dan syamas dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan khusus
- Diharapkan dari penelitian ini program pendidikan lebih khususnya PA dapat menjadi perhatian khusus dalam perkembangan dan pertumbuhan gereja dan jemaat di GMIM jemaat Bethesda Taas

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan cara mengumpulkan data dari tempat penelitian agar dapat memberi gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian. Selanjutnya pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan bantuan metode wawancara. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seorang atau kelompok yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisir. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang tepat terkait dengan masalah yang akan diteliti. Hasil percakapan atau wawancara tersebut kemudian direkam atau dicatat oleh pewawancara.¹³

Penelitian ini bertempat di Sulawesi Utara, lebih tepatnya di Jemaat GMIM Bethesda Taas, Kota Manado, Kecamatan Tikala, Kelurahan Taas. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa pengambilan data dilakukan dengan metode

¹³Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 312.

wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada *pertama* penatua dan syamas dari kolom 1-19. *Kedua*, Jemaat GMIM Bethesda taas yaitu para Kaum Bapa, Kaum Ibu dan Pemuda/Remaja.

Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, peneliti menjabarkan dalam 4 bagian. *Bagian pertama*, dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian. *Bagian kedua* berisi teori yang digunakan yaitu teori tentang Tanggung Jawab Penatua dan Syamas menurut Calvinis dalam sistem Presbiterial Sinodal yang dipahami GMIM dan teori tentang eklesiologi GMIM dan Calvinis. *Bagian ketiga*, pemaparan hasil penelitian yaitu dengan wawancara. *Bagian keempat* berisi analisis kritis dari hasil wawancara serta teori yang membahas mengenai tugas dan tanggung jawab penatua dan Syamas terkait pendidikan dalam PA (Pemahaman Alkitab) jemaat. *Bagian lima*, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

2. Landasan Teori

Eklesiologi

Ekklesia yang berasal dari kata *Ek* dan kata *Kaleo* yang artinya “memanggil ke luar”¹⁴. Dalam perkembangannya mendapat pemakaian yang lebih luas. Gereja-gereja lokal didirikan di mana-mana, dan semua itu disebut sebagai *ekklesia* sebab mereka memanifestasikan gereja yang universal. Dalam kebanyakan surat-suratnya, Paulus menggunakan kata *Ekklesia* dalam arti rangkap yaitu kata tersebut dapat menunjuk jemaat di salah satu tempat tetapi juga gereja universal. Contohnya hubungan antara keduanya dapat dilihat dalam rumusan alamat 1 dan 2 Korintus: “kepada *ekklesia* Allah seperti berada di Korintus”¹⁵. Kata *Ekklesia*

¹⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika Volum 5. Doktrin Gereja*, terj. Yudha thianto, cet.8 (Surabaya: Momentum,2010),6.

¹⁵ George Kicheberger, *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*, Cet.1 (Ende: Nusa Indah, 1991), 87.

kemudian diterjemahkan gereja dipergunakan untuk menamai kelompok orang yang percaya kepada Kristus.¹⁶

Eklesiologi adalah teologi tentang gereja, yang mencakup terutama tentang hakekat gereja. Kedua, eklesiologi memuat sikap kritis terhadap pemahaman-pemahaman tentang gereja. Ketiga, eklesiologi melibatkan berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu-ilmu teologi¹⁷. Dalam eklesiologi pembahasan tentang hakekat gereja, hukum gereja, liturgi, pengakuan iman, pejabat gereja, hubungan antara gereja dengan politik, Negara dan gereja dengan gereja menjadi sesuatu yang sangat khas.

Gereja dilihat sebagai tempat di mana manusia bertemu dengan keselamatan yang diberikan Allah kepadanya dalam Yesus Kristus. Gereja adalah suatu lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan ini kepada manusia¹⁸. Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang ingin beribadah kepada Allah. Gereja tidak hanya tempat di mana manusia mendengar dan menerima, tetapi juga tempat di mana manusia menjawab dan memberi. Demikianlah gereja adalah juga ungkapan iman orang-orang percaya, suatu persekutuan yang dibentuk manusia untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman dan untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus di mana-mana, supaya bangsa Allah di dunia ini semakin besar. Gereja tidak hanya merupakan jembatan antara Allah dan orang percaya, tetapi juga jembatan antara Allah dan dunia. Gereja adalah persekutuan orang percaya yang diutus untuk mengantar keselamatan Allah kepada seluruh dunia¹⁹.

Gereja sebagai sebuah institusi yang memiliki unsur organisasi yang tetap untuk menjalankan misinya, gereja pun harus memiliki pejabat-pejabat yang bertanggungjawab dan prosedur-prosedur yang sah, supaya misinya untuk mempersatukan manusia dari berbagai bangsa ke dalam suatu komunitas dengan keyakinan, keterlibatan dan harapan yang kokoh dan untuk melayani kebutuhan-

¹⁶ B.S. Mardiatmadja, SJ, *Eklesiologi: Makna dan Sejarahnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), 60.

¹⁷ Yusak Setiawan, Buku Ajar "Pengantar Eklesiologi" (Salatiga: Fakultas Teologi UKSW, 2013), 5.

¹⁸ Christiaan de Jonge, *Apa dan Bagaimana Gereja? Pengantar Sejarah Eklesiologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 5.

¹⁹ Jonge, *Apa dan Bagaimana Gereja?*, 5.

kebutuhan umat manusia secara efektif²⁰. Jabatan dalam gereja tidak sama dengan jabatan dalam pemerintahan. Jabatan gereja adalah nama yang digunakan oleh Gereja untuk orang-orang yang ia panggil dan angkat untuk melayani dalam jemaat. Secara prinsipil pejabat-pejabat gerejawi tidak berbeda dengan anggota-anggota jemaat, sama-sama mereka terpenggil untuk melayani dalam Gereja, yang membedakan mereka sebagai pejabat dengan anggota-anggota jemaat ialah fungsi atau tugas mereka²¹. Jabatan gerejawi tidak timbul dari jemaat, ia berasal dari Allah: Allahlah yang oleh RohNya yang kudus memperlengkapi manusia untuk pelayanan-pelayanan yang tertentu dalam jemaat. Tugas pokok dari pejabat-pejabat ialah: melayani dan membangun jemaat atau seperti yang dikatakan dalam Efesus 4 “memperlengkapi orang-orang kudus”²².

Di dalam eklesiologi yang berpusat pada institusi itu, kekuasaan dan tugas Gereja umumnya dibagi atas tiga: mengajar, menguduskan dan memimpin. Pembagian kekuasaan ini mengarah kepada perbedaan lebih tajam antara Gereja yang mengajar dan Gereja yang diajar, antara Gereja yang menguduskan dan Gereja yang dikuduskan, antara Gereja yang memimpin dan Gereja yang dipimpin²³.

Dalam model institusional, yang mendapatkan pelayanan dari Gereja adalah para anggotanya sendiri. Gereja adalah sekolah yang mengajarkan kepada anggotanya kebenaran-kebenaran yang harus mereka ketahui demi keselamatan abadi. Gereja adalah rumah makan atau rumah penginapan di mana mereka diberi makan dari sumber rahmat yang menghidupkan, yang terutama mengalir melalui sakramen-sakramen. Gereja adalah rumah sakit tempat mereka memperoleh kesembuhan dari penyakit-penyakitnya. Gereja adalah benteng perlindungan mereka terhadap serangan-serangan musuh jiwa. Berkat otoritas para gembala yang memimpin, orang beriman tidak bisa terseret ke gurun pasir, melainkan diantar ke padang rumput yang hijau²⁴.

²⁰ Avery Dulles, S. J., *Model-Model Gereja* (Flores-NTT: Nusa Indah, 1990), 33.

²¹ Dr. J.L.Ch. Abineno, *Penatua Jabatannya dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 6.

²² Abineno, *Penatua*, 6.

²³ Dulles, *Model-Model*, 35-36.

²⁴ Dulles, *Model*, 39.

Eklesiologi Calvin

Eklesiologi Calvin pun muncul dalam sebuah situasi dan konteks tertentu. Dua konteks yang kuat mempengaruhi eklesiologi Calvin ialah eklesiologi papalisme dalam gereja tradisional dan gerakan anabaptis sebagai gerakan radikal yang anti katolik dan anti kemapanan, mempropagandakan pandangan-pandangan yang berbeda dan menentang pandangan-pandangan yang ada²⁵. Selain konteks tersebut latar belakang sebagai lulusan hukum dan berbagai disiplin ilmu yang dipelajarinya sangat berpengaruh saat Calvin menyusun eklesiologinya. Peraturan dalam tata gereja yang disusun Calvin pada saat itu untuk menjawab kebutuhan dan konteks jemaat protestan di Jenewa di mana hubungan para pejabat gereja dan pemerintah kota yang sangat erat²⁶. Dalam penyusunan tata gereja Calvin pun banyak belajar dari keadaan di Strasburg contohnya soal penyusunan tentang perbaikan organisasi gereja, peraturan-peraturan gereja dan tentang jabatan gerejawi²⁷.

Gereja adalah tempat di mana Tuhan menyimpan harta tentang pemberitaan Injil, Tuhan menyimpannya di Gereja karena ketidaktahuan dan kemalasan kita, kita memerlukan bantuan dari luar untuk membangun dan meningkatkan iman kita dan memajukan tujuannya. Allah menetapkan para pendeta dan pengajar-pengajar (Efesus 4:11) supaya melalui mulut mereka Dia memberi umatnya pengajaran²⁸.

Dalam gereja ada empat jabatan, yang menurut Calvin ditetapkan oleh Kristus sendiri sebagai kepala gereja, yakni gembala (Pasteur, pastor) atau pendeta, pengajar (docteur, doctor), penatua (ancient, harafia orang lanjut usia) dan diaken atau syamas. Tugas pendeta adalah memberitakan Firman, melayankan sakramen-sakramen dan bersama dengan para penatua, mengawasi kehidupan jemaat serta menegur anggota-anggotanya kalau perlu. Jabatan pengajar mencakup semua

²⁵ Agustinus Batlajery, *Konteks yang mempengaruhi Eklesiologi Calvin*. Waskita. (April 2014), 119-120.

²⁶ Jan S. Arintonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2016), 80.

²⁷ Jonge, *Apa itu*, 102.

²⁸ G.R. Potter and M. Greengrass, *Documents Of Modern History* (London WC1B 3DQ: Edward Arnild (Publishers) Ltd 41 Bedford Square, 1983) 65.

yang terlibat dalam pengajaran iman, dari guru-guru sekolah sampai dengan dosen-dosen teologi. Penatua-penatua di Jenewa adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah kota untuk bersama dengan para pendeta mengawasi kehidupan gerejawi. Para syamas atau diaken diberi tugas untuk membantu orang-orang miskin dan sakit²⁹.

Sistem presbiterian-sinodal yang dirumuskan oleh Calvin didasari karena Calvin tidak menyukai suatu sistem yang berpusat pada satu oknum, jadi mengapa Calvin mengambil secara langsung jabatan gerejawi yang ada di dalam Alkitab (PB) tanpa mengurangi atau menambahkan rumusan jabatan gereja itu, selain karena Calvin tidak menyetujui sistem yang berpusat pada satu oknum, bagi Calvin yang juga adalah sarjana hukum kedisiplinan sangat dijunjung tinggi olehnya, keteraturan bagi Calvin adalah kunci untuk dapat mengatur dan memperbaiki baik masalah pemerintahan ataupun masalah yang ada di dalam gereja. Jadi kehadiran 4 jabatan gerejawi adalah untuk menjawab kegelisahan Calvin dan konteks di Jenewa pada saat itu, 4 jabatan gerejawi ini dirumuskan untuk mengatur keadaan kota pada waktu itu supaya lebih teratur dan tidak tumpah-tindih soal tugas serta tanggungjawab dari satu jabatan dengan jabatan yang lain, semua punya porsi kerjanya masing-masing³⁰.

Eklesiologi GMIM

Berbicara soal Eklesiologi GMIM jika dilihat dalam tata gereja tahun 2016, GMIM melihat gereja sebagai persekutuan umat Kristiani yang senantiasaewartakan Injil (kabar baik) sebagai amanat panggilan Yesus Kristus yang adalah Kabar Baik itu sendiri³¹. GMIM mengakui bahwa Tuhan Allah adalah Esa: Bapa, Pencipta alam semesta yang menyatakan diri dalam Anak-Nya Yesus Kristus sebagai Juruselamat kepada Gereja dan Tuhan dunia yang dalam Roh Kudus menuntun, membaharui dan menggenapi segala sesuatu sesuai kesaksian Alkitab: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru³². Panggilan GMIM bersumber dari kesaksian Alkitab: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. GMIM terpenggil untuk

²⁹ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 103.

³⁰ Artonang, *Berbagai Aliran*, 81.

³¹ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016*, 3.

³² Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016*, 4.

memperlengkapi anggota-anggotanya, serta bertanggung jawab atas pendidikan dan perlengkapan Pelayan Khusus, secara formal, non formal maupun informal³³.

Dalam Sistem Presbiterian sinodal yang dipahami GMIM jabatan gereja ada 4 seperti yang ditulis Calvin, yaitu pendeta, pengajar, penatua dan syamas. Dalam tulisan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Calvin merumuskan 4 jabatan gerejawi ini karena kegelisahannya tentang kekuasaan tunggal dan menjawab konteks Jenewa pada saat itu, selain itu Calvin merumuskan 4 jabatan gerejawi itu untuk menciptakan keteraturan dalam mengurus masalah baik dalam pemerintahan maupun dalam gereja, supaya tidak tumpah-tindih dalam tugas dan tanggungjawabnya. GMIM sendiri yang adalah gereja yang menyebut bahwa yang mempengaruhi gereja ini adalah Calvinis juga mempunyai 4 jabatan gerejawi yang disebut pelayan khusus. Tugas bersama pelayan khusus adalah mengemban tugas pelayanan secara kebersamaan dan kerekanan dengan uraian tugas masing-masing. Pelayan khusus bertugas untuk memimpin pelayanan kesaksian, penggembalaan, penilikan dan disiplin gerejawi, mengumpulkan anggota jemaat dalam ibadah bersama guna memelihara dan mengembangkan ajaran dan pengakuan Iman Gereja, bertanggungjawab atas pelaksanaan semua ibadah dalam jemaat, merancang dan melaksanakan pembinaan warga gereja secara menyeluruh. Syamas, penatua, guru agama dan pendeta adalah panggilan pelayanan kehambaan. Syamas dan penatua melaksanakan tugas jabatan gerejawi sesuai periode sedangkan pendeta dan guru agama menjalankan tugas pelayanan seumur hidup³⁴.

Secara spesifik tugas syamas adalah bertanggung jawab atas pelayanan diakonia, bertugas dan bertanggungjawab atas pengelolaan, penerimaan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya dan dana yang dianugerahkan Tuhan untuk pelaksanaan tugas-tugas di bidang diakonia. Tugas penatua bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah-ibadah, pemberitaan firman dan kesaksian, mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan Katekisasi. Tugas guru agama melaksanakan pendidikan dan pengajaran mengenai iman, ajaran dan pengakuan

³³ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016*, 5.

³⁴ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016*, 102-103.

Gereja di sekolah-sekolah, melaksanakan tugas lainnya yang dipercayakan oleh Pekerja Majelis Sinode³⁵. Tugas Pendeta bertanggung jawab atas pemberitaan Firman Allah dan pelayanan sakramen-sakramen, melaksanakan pelayanan diakonia dalam segala bentuknya, memperlengkapi pelayan khusus lainnya agar mampu memperlengkapi anggota-anggota jemaat dan bersama-sama dengan pelayan khusus lainnya memperlengkapi semua anggota jemaat agar dewasa dalam iman³⁶.

3. Hasil Penelitian³⁷

Penelitian dilakukan di GMIM Jemaat Bethesda Taas yang merupakan salah satu gereja di bawah Sinode GMIM yang berlokasi di kota Manado, kecamatan Tikala, kelurahan Taas. Wawancara dilakukan untuk menggali serta memahami apa yang dipahami penatua dan syamas mengenai tugas dan tanggungjawab mereka dari perspektif calvinis yang dipahami oleh GMIM terkait pendidikan jemaat lebih khusus dalam pelaksanaan PA jemaat dan melakukan wawancara kepada jemaat selaku penerima pendidikan.

Di Indonesia sendiri setidaknya ada 88 gereja anggota PGI (sampai dengan 2014), yang sebagian besar lazim dimasukkan ke dalam kategori ‘arus utama’, sekitar separoh mengakui sebagai Calvinis atau paling tidak mengakui dipengaruhi Calvinisme salah satunya GMIM³⁸.

Calvin sendiri sebagaimana yang tertulis dalam *Institutio* membangun teologinya dengan keyakinan akan kedaulatan Tuhan dalam perkara penciptaan dan keselamatan, dan kemuliaan Allah sebagai tujuan dari karya-Nya maupun dari hidup dan tugas manusia³⁹. Calvin seorang reformator protestan adalah perpanjangan tangan dari Marthin Luther. John Calvin merupakan penerus ajaran

³⁵ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016* ,103-104.

³⁶ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016* ,105.

³⁷ Bagian ini merupakan hasil wawancara penulis dengan 20 informan yaitu 4 penatua, 6 syamas, 4 orang ibu, 3 orang bapak dan 3 orang pemuda/remaja. Informan merupakan pelayan khusus dan jemaat di GMIM jemaat Bethesda taas, wawancara ini dilakukan oleh penulis untuk menggali dan memahami tugas dan tanggungjawab penatu dan syamas dari perspektif Calvinis terkait PA jemaat. Hasil wawancara dibahasahkan kembali oleh penulis karena pada waktu wawancara dialek yang digunakan merupakan dialek khas Manado.

³⁸ Aritonang, *Berbagai Aliran*, 61-62.

³⁹ Aritonang, *Berbagai Aliran*, 75.

protestan yang telah dibangun pertama kali oleh Luther yang secara langsung telah kita ketahui bahwa Luther tidak sejutuh dengan pandangan katolik terlebih soal penghapusan dosa, maka setelah Luther, Calvin pun meneruskan perjuangan itu dan muncullah aliran protestan Calvinis. Kemudian Ajaran Calvin adalah sebuah pendekatan Kekristenan yang di mana bahwa Allah merupakan pemegang kekuatan penuh terhadap jemaatnya yaitu hak kedaulatan ada dalam Allah. GMIM sendiri sebagai gereja yang mengakui Calvinis sebagai paham yang mempengaruhinya sangat mengikuti ajaran Calvinis yang benar mulai dari tata gereja, tata ibadah semuanya murni Calvinis⁴⁰. Di GMIM khususnya Jemaat Bethesda Taas sendiri pembahasan soal siapa itu Calvin, apa itu Calvinis dan Calvinisme masihlah kurang itu dapat dilihat bahwa sebagian besar majelis tidak mengetahui tentang Calvin bahkan paham Calvinis yang dianut GMIM. Sebagai bagian dari sejarah paham tentang Calvin atau Calvinis sebenarnya sangatlah perlu untuk diketahui oleh majelis bahkan jemaat yang berjemaat di GMIM guna meninjau pekerjaan dan apa yang dilakukan bagi kemajuan pelayanan di GMIM.

Gereja yang di mana melakukan pekerjaannya untuk membina dan membimbing membutuhkan yang namanya para pekerja gereja atau disebut juga jabatan gerejawi, bagi Calvin jabatan gerejawi diperlukan untuk memelihara Gereja di dalam dunia lebih daripada cahaya dan panas matahari serta makanan dan minuman diperlukan untuk merawat dan memelihara kehidupan sekarang ini⁴¹. Terkait jabatan gerejawi yang dipahami dari Calvin adalah jabatan pelayanan sebagai hamba yang pada prinsipnya tidak ada atasan atau bawahan semuanya adalah pelayan tetapi dalam sistem organisasi diharuskan ada yang namanya pembagian. Kemudian pemahaman terhadap ajaran Calvin terkait jabatan gerejawi adalah sistem pemilihan, itu adalah ajaran dari Marthin luther dan berlanjut sampai Calvinis sistem pemilihan itu kita pahami, jemaat memilih pemimpinnya setiap satu periode, pemilihan ini dilakukan oleh GMIM dan itu sesuai dari ajaran atau warisan dari Calvin, yang di mana menganggap pemilihan jemaat itu adalah

⁴⁰ Wawancara bersama Pnt. Bonifasius Atmabakti Tooy (Sekertaris Jemaat) sabtu, 27 Oktober 2018 dan Sym. Dantje Kodongan Jumat, 26 Oktober 2018.

⁴¹ Calvin, *Institutio*, 241

pemilihan Tuhan. Sistem Sinodal yang di mana kita selalu bekerja sama untuk membangun jemaat⁴².

Di GMIM sendiri jabatan gerejawi sering atau lebih dikenal dengan sebutan pelayan khusus. Pelayan khusus bertugas untuk melayani, menjaga dan memelihara serta melaksanakan tugas pelayanan gerejawi yang telah diatur dalam tata gereja dan juga sesuai dengan yang ditulis dalam Alkitab⁴³.

Tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas sebenarnya tidak ada bedanya dua-duanya bertanggung jawab melayani jemaat, tapi jika dilihat lebih spesifik tugas penatua adalah melakukan dan mengkoordinasi pelayanan ibadah, kesaksian dan pengembalaan termasuk pelayanan pastoral sedangkan tugas syamas lebih kepada penata layanan termasuk diakoni, diakonos dan termasuk keuangan-keuangan dan sentralisasi, tetapi sebenarnya keduanya melakukan pelayanan bersama untuk membimbing, membina dan mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat⁴⁴. Jadi dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa sebenarnya walaupun tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas berbeda tapi memiliki satu tujuan yaitu melayani dan membimbing jemaat kepada Tuhan sesuai dengan Alkitab, dan sesuai dengan tugas yang telah dengan sangat rinci ditulis dalam tata gereja GMIM tahun 2016.

Calvin pun dalam tulisan-tulisannya yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya menuliskan bahwa gereja itu adalah seorang ibu salah satu tugasnya adalah membimbing jemaat Tuhan dan para pejabat gereja atau pelayanan khusus bertanggung jawab memelihara jemaat agar tetap berjalan sesuai firman Tuhan. Pada tulisan ini yang ingin digali bersama adalah bagaimana tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas terkait PA yang merupakan salah satu Program pendidikan jemaat, yang memang menjadi tugas gereja dan para pelayan khusus. Pertama kita harus memahami bahwa pendidikan itu sangat penting dalam

⁴² Wawancara bersama Pnt. Bonifasius Atmabakti Tooy (Sekertaris Jemaat). Sabtu, 27 Oktober 2018, Sym. Dantje Kodongan. Jumat, 26 Oktober 2018 dan Pnt.Wempie Manorek. Selasa, 6 November 2018.

⁴³ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2016*,9.

⁴⁴ Wawancara bersama seluruh penatua dan syamas di GMIM Jemaat Bethesda Taas pada hari Selasa, 23 Oktober 2018, Rabu, 24 Oktober 2018, Jumat, 26 Oktober 2018, Sabtu, 27 Oktobe 2018r, Kamis, 1 November 2018, Sabtu, 3 November 2018, Selasa, 6 November 2018, . Wawancaara ini berkaitan perbedaan tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas.

menjalankan tugas kami selaku pelayan khusus karena jika kita semua memahami bagaimana pentingnya pendidikan maka kita akan atau bagaimana kita melakukan pendidikan tersebut. Pendidikan pun sangat diperlukan untuk membuat jemaat paham apa itu Firman Tuhan dan bagaimana kita melakukannya dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵.

Telah disampaikan pendidikan itu penting sebagai salah satu sarana yang dapat dilakukan dalam melakukan pendidikan di jemaat adalah dengan menggunakan metode PA jemaat. PA jemaat adalah salah satu cara dari pendidikan untuk memperkaya, memahami, mendalami dan menambah wawasan tentang Firman Tuhan atau Alkitab. Kemudian dengan PA jemaat juga melatih jemaat untuk terbiasa dengan dialog, karena selama ini jemaat hanya terbiasa bahkan 80 sampai dengan 90 *persen* peribadatan itu hanya monolog, jika diadakan PA maka ada dialog bahkan dengan PA mungkin saja kasus-kasus sederhana yang terjadi di jemaat dapat diselesaikan. Jika dipandang dari sisi pendidikan maka PA jemaat dapat membantu jemaat keluar atau menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka⁴⁶.

Jika dikatakan bahwa PA jemaat penting untuk dilaksanakan guna memperlengkapi jemaat dalam memahami isi dari Alkitab dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar mereka maka pelaksanaan PA jemaat sebenarnya baik untuk dilakukan. Di GMIM Jemaat Bethesda Taas sendiri PA dilakukan sebulan sekali oleh pelayan khusus yang dipimpin oleh Pendeta di mana dalam PA tersebut para pelayan khusus mendiskusikan soal pembacaan yang akan dibaca pada bulan berjalan tersebut. Sedangkan PA jemaat yang dilakukan di kolom-kolom sangat jarang dilaksanakan karena jika PA dilakukan akan memakan waktu yang lebih lama dan pula ada sebagian jemaat tidak terbiasa dengan hal tersebut tetapi juga ada jemaat yang senang jika PA dilakukan karena mereka dapat berdiskusi dan lebih memahami isi dari Alkitab. Terkait kendala

⁴⁵ Wawancara bersama Pnt.Sem Patol. Kamis, 1 November 2018 dan Pnt.Olvie Naray-Sumual. Selasa, 6 November 2018.

⁴⁶ Wawancara bersama Pnt. Jetje Langitan-Rantung. Sabtu, 27 Oktober 2018. Pnt. Bonifasius Atmabakti Tooy (Sekertaris Jemaat). Sabtu, 27 Oktober 2018, dan Pnt.Wempie Manorek. Selasa, 6 November 2018.

yang timbul dalam pelaksanaan PA jemaat yaitu ada beberapa pembawa materi PA kurang menguasai apa yang akan didiskusikan di PA tersebut dan sering kali membuat jemaat kecewa, ada pula pelayan khusus yang tidak percaya diri untuk melakukan atau melaksanakan PA jemaat jika tidak adanya pendeta yang hadir di ibadah tersebut, kemudian mengenai waktu yang lebih lama dari ibadah biasa. Ada pun kendala dari jemaat sendiri yang di mana ada jemaat yang aktif terlibat ada jemaat yang tidak aktif dalam PA yang mengakibatkan ketika PA dilaksanakan mereka lebih memilih untuk tidak menghadiri ibadah⁴⁷.

Dari jemaat sendiri pelaksanaan PA jemaat masih sangat kurang dilaksanakan terkadang sebulan sekali atau bahkan tidak dilakukan gereja masih sangat kurang dalam menggalakan pelaksanaan PA di kolom-kolom kemudian soal kendala yang dihadapi adalah soal waktu ibadah yang sering tidak tepat waktu, ketidakadaan waktu untuk lebih lama diibadah yang dikemas dalam PA baik pelayan khusus atau jemaat⁴⁸.

Bagi kami jemaat, PA sangat baik untuk dilaksanakan karena supaya kami juga jemaat dapat memahami lebih dalam lagi soal isi dari Alkitab atau Firman Tuhan dan juga iman kami semakin diteguhkan dan bertambah serta dalam ibadah tidak monoton hanya satu arah saja tetapi terjadi dialog dan diskusi yang bisa dilakukan baik oleh sesama jemaat atau jemaat dengan pelayan⁴⁹.

4. Analisa Hasil Penelitian

4.1 Pemahaman Penatua dan Syamas Terhadap Fungsi serta Tanggungjawab dalam PA jemaat

Gereja adalah persekutuan orang percaya yang diutus untuk mengantar keselamatan Allah kepada seluruh dunia⁵⁰. Allah menetapkan para pendeta dan pengajar-pengajar (Efesus 4:11) supaya melalui mulut mereka Dia memberi

⁴⁷ Wawancara bersama Pnt. Bonifasius Atmabakti Tooy (Sekertaris Jemaat). Sabtu, 27 Oktober 2018, Pnt.Sem Patol. Kamis, 1 November 2018 dan Pnt.Wempie Manorek. Selasa, 6 November 2018. Pnt.Sem Patol. Kamis, 1 November 2018

⁴⁸ Wawancara bersama seluruh jemaat pada Selasa, Sabtu, 3 November 2018, Senin, 5 November 2018, Selasa, 6 November 2018, Rabu, 7 November 2018, Kamis, 8 November 2018.

⁴⁹ Wawancara bersama seluruh jemaat pada Selasa, Sabtu, 3 November 2018, Senin, 5 November 2018, Selasa, 6 November 2018, Rabu, 7 November 2018, Kamis, 8 November 2018.

⁵⁰ Jonge, *Apa dan Bagaimana Gereja?*, 5.

umatnya pengajaran⁵¹. Jabatan gerejawi adalah nama yang digunakan oleh Gereja untuk orang-orang yang ia panggil dan angkat untuk melayani dalam jemaat. Secara prinsipil pejabat-pejabat gerejawi tidak berbeda dengan anggota-anggota jemaat, sama-sama mereka terpenggil untuk melayani dalam Gereja, yang membedakan mereka sebagai pejabat dengan anggota-anggota jemaat ialah fungsi atau tugas mereka⁵². Dalam gereja ada empat jabatan, yang menurut Calvin ditetapkan oleh Kristus sendiri sebagai kepala gereja, yakni gembala (Pasteur, pastor) atau pendeta, pengajar (docteur, doctor), penatua (ancient, harafia orang lanjut usia) dan diaken atau syamas.

Pelayan khusus menjadi sangat penting keberadaannya apalagi dalam gereja Calvinis yang menitikberatkan pelayanan Firman sebagai fokus dari ibadah, menjadikan para pelayan khusus sangat dibutuhkan dalam merealisasikan pelayanan Firman bukan saja mengajar juga menumbuhkan iman jemaat. Adapun yang ingin dikaji di sini adalah tugas dan tanggung jawab penatua dan syamas di GMIM dalam tradisi Calvinis.

Dalam tradisi Calvinis jabatan gerejawi menjadi penting menurut Calvin dalam memelihara kesatuan tubuh Kristus karena merekalah yang menyampaikan Firman keselamatan sebagai alat pengikat dan pemersatu, jabatan gerejawi pun menjadi penting karena menurut Calvin merekalah yang menerima ajaran keselamatan dari Allah sehingga dari mereka orang lain mengetahui tentang keselamatan itu yang tidak lepas dari Firman Allah⁵³.

Sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa penatua dan syamas di GMIM jemaat GMIM Bethesda Taas yang dipahami mereka sebagai jabatan gerejawi yang diwarisi dari Calvin dan Calvinis adalah jabatan pelayanan kehambaan yaitu tidak ada yang lebih tinggi atau rendah walaupun dalam sistem organisasi diharuskan adanya pembagian jabatan. Warisan tentang sistem pemilihan pelayan khusus yang diwarisi Calvin dari Luther dan diteruskan sampai saat ini dalam

⁵¹ G.R.Potter and M.Greengrass, Documents, 65.

⁵² Abineno, *Penatua*, 6.

⁵³ Abineno, *Johanes Calvin*, 42-55.

tradisi gereja Calvinis⁵⁴. Dengan begitu dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang jabatan gerejawi dari warisan Calvin atau Calvinis masih sangat kurang diketahui oleh penatua dan syamas, ketika berbicara soal tradisi Calvin penatua dan syamas selalu mengaitkannya dengan Luther, dari wawancara dengan beberapa pelayan khususnya banyak yang tidak mengetahui siapa itu Calvin dan apa itu Calvinis. Sebagai gereja yang mengakui dipengaruhi oleh Calvinis, GMIM masih sangat kurang untuk memahami Calvin dan Calvinis lebih khusus dalam jabatan gerejawi. Sejarah gereja dan tokoh-tokoh reformasi gerejapun sebenarnya harus diketahui oleh penatua dan syamas sebagai seorang pengajar dalam lingkup gereja.

Dalam memahami tugas dan tanggungjawab mereka seperti yang tertulis dalam tata gereja tahun 2016 yaitu tugas syamas adalah bertanggung jawab atas pelayanan diakonia, bertugas dan bertanggungjawab atas pengelolaan, penerimaan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya dan dana yang dianugerahkan Tuhan untuk pelaksanaan tugas-tugas di bidang diakonia. Tugas penatua bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah-ibadah, pemberitaan firman dan kesaksian, mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan Katekisasi. Dari hasil wawancara para penatua dan syamas menjawab bahwa kedua jabatan gerejawi itu sebenarnya memiliki tugas yang sama yaitu melayani jemaat, tapi jika dilihat lebih spesifik tugas penatua adalah mengkoordinasi dan melakukan pelayanan ibadah, kesaksian dan pengembalaan termasuk pelayanan pastoral dan tugas syamas yaitu penatalayanan termasuk diakoni, diakonos dan termasuk keuangan-keuangan dan sentralisasi, tetapi sebenarnya keduanya melakukan pelayanan bersama untuk membimbing, membina dan mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat⁵⁵. Dalam tulisan Calvin terkait gereja yang menjadi sangat khas di mana Calvin memandang gereja sebagai seorang ibu yang bertugas membina, membimbing dan mengajar untuk mewujudkan gereja sebagai sorang ibu gereja

⁵⁴ Wawancara bersama Pnt. Bonifasius Atmabakti Tooy (Sekertaris Jemaat). Sabtu, 27 Oktober 2018, Sym. Dantje Kodongan. Jumat, 26 Oktober 2018 dan Pnt.Wempie Manorek. Selasa, 6 November 2018.

⁵⁵ Wawancara bersama seluruh penatua dan syamas di GMIM Jemaat Bethesda Taas pada hari Selasa, 23 Oktober 2018, Rabu, 24 Oktober 2018, Jumat, 26 Oktober 2018, Sabtu, 27 Oktobe 2018r, Kamis, 1 November 2018, Sabtu, 3 November 2018, Selasa, 6 November 2018, . Wawancaara ini berkaitan perbedaan tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas.

membutuhkan yang namanya para pelayan khusus. Seperti telah dipaparkan di atas pembinaan, pembimbingan dan pengajaran merupakan tugas dari penatua dan syamas selaku pelayan khusus. Dalam melakukan pengajaran ada banyak metode yang dapat dilakukan oleh penatua dan syamas salah satunya dengan melakukan PA jemaat, dari wawancara yang telah dilakukan penatua dan syamas memahami PA jemaat sebagai salah satu cara dari pendidikan untuk memperkaya, memahami, mendalami dan menambah wawasan tentang Firman Tuhan atau Alkitab. Di mana dalam PA jemaat akan terjadi yang namanya dialog yang dapat membantu jemaat memahami lebih dalam Firman Tuhan tetapi juga menyelesaikan kasus-kasus sederhana di lingkungan jemaat tersebut⁵⁶. Dari wawancara ini dapat dilihat bahwa penatua dan syamas memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab mereka selaku pelayan khusus yaitu membina, membimbing dan mengajar jemaat sesuai dengan Firman Tuhan, mereka pun memahami pentingnya PA dalam pengajaran Firman Tuhan tetapi dalam relisasinya PA sangat jarang dilakukan bahkan seorang penatua mengatakan bahwa 80 sampai dengan 90 *persen* ibadah dilakukan dengan khotbah tunggal oleh khadim.

4.2 Faktor-Faktor Penyebab Penatua dan Syamas Kurang Optimal Menjalankan Tugasnya Terkait PA

Penatua dan syamas sadar akan pentingnya di adakan PA jemaat tetapi untuk melaksanakannya masih sangat kurang. Adapun penyebab-penyebab yang merupakan kendala yang menyebabkan penatua dan syamas kurang optimal dalam melaksanakan pendidikan yang diwadahi dalam PA jemaat yang merupakan program dari GMIM Jemaat Bethesda Taas. Sesuai hasil dari wawancara yang dilakukan kepada penatua dan syamas di GMIM Bethesda Taas faktor *pertama* adalah sesuai hasil wawancara terlihat bahwa penatua dan syamas masih belum paham bahkan tidak mengetahui siapa itu Calvin dan apa itu Calvinis yang dipahami GMIM maka dapat disimpulkan bahwa penatua dan

⁵⁶ Wawancara bersama Pnt. Jetje Langitan-Rantung. Sabtu, 27 Oktober 2018. Pnt. Bonifasius Atmabakti Tooy (Sekertaris Jemaat). Sabtu, 27 Oktober 2018, dan Pnt. Wempie Manorek. Selasa, 6 November 2018.

syamas sebenarnya tidak benar-benar paham soal prinsip-prinsip bergereja dan tugas tanggungjawab penatua dan syamas itu tanda bahwa pimpinan gereja ditingkat wilayah ataupun sinode tidak memperlengkapi pejabat gerejanya untuk melakukan pekerjaannya dengan baik itupun yang menyebabkan penatua dan syamas tidak melakukan PA sebagai bentuk pendidikan dan pengajaran jemaat karena mereka tidak mendapatkan perlengkapan dan pembekalan yang cukup dari pimpinan gereja baik dalam tingkat jemaat, wilayah maupun sinode, untuk pemahaman tentang Calvin dan Calvinisme saja penatua dan syamas masih sangat kurang apalagi keterampilan praktis seperti bagaimana cara membaca Alkitab, cara memimpin PA atau metode-metode PA. Faktor *kedua* sesuai hasil wawancara baik kepada jemaat, penatua dan syamas kendalanya adalah waktu ibadah akan lebih panjang dari ibadah yang hanya khotbah tunggal, keaktifan jemaat yang masih kurang dalam memberikan pendapat, ada juga kendala yang disebabkan oleh pembawa materi yang kurang menguasai bacaan atau bahan diskusi, kemudian soal waktu ibadah yang sering tidak tepat waktu, ketidakadaan waktu yang lebih lama untuk beribadah yang dikemas dalam PA baik oleh pelayanan khusus atau jemaat.

5.1 Penutup

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan sumbangan pemikiran dari penulis untuk GMIM jemaat Bethesda Taas terkait tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas dari perspektif Calvinis terkait PA jemaat. Semoga sumbangan pemikiran ini dapat berguna bagi GMIM secara umum maupun bagi GMIM jemaat Bethesda Taas dalam memahami dan menjalankan tugas tanggungjawab penatua dan syamas terkait PA jemaat.

Kesimpulan

Setelah melalui proses analisa berdasarkan teori eklesiologi Calvin dan GMIM dapat disimpulkan bahwa penatua dan syamas belum terlalu memahami apa itu jabatan gerejawi menurut Calvin, bahkan ada beberapa penatua dan syamas tidak mengetahui secara jelas siapa itu Calvin dan apa itu Calvinis, sebagai gereja yang mengakui dipengaruhi oleh Calvinis GMIM masih kurang

memberikan pemahaman tentang Calvin dan Calvinis bagi para pejabat gerejanya. Terkait tugas dan tanggungjawab penatua dan syamas yang ditulis dalam tata gereja GMIM tahun 2016, penatua dan syamas sangat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka. *Pertama*, mereka memahami bahwa mereka adalah pelayan yang bertugas untuk melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengajaran bagi jemaat yang tentu tetap berpegang pada Firman Tuhan sebagai sumber utama dalam pengajaran Kristen. *Kedua*, mereka memahami bahwa PA jemaat sangat berdampak baik dalam pendidikan dan pengajaran bagi jemaat, akan tetapi untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut penatua dan syamas masih sangat kurang lebih khusus tugas tanggungjawab mereka terkait pendidikan jemaat yang diwadahi dengan PA jemaat karena kurangnya pembekalan yang dilakukan kepada mereka baik dalam tingkat jemaat, wilayah maupun sinode.

Saran

1. GMIM secara sinodal dan terkhususnya GMIM jemaat Bethesda Taas dapat secara khusus memberikan pembinaan bagi pelayan khusus untuk mengetahui soal sejarah GMIM khususnya paham Calvinis yang mempengaruhi GMIM.
2. Sinode GMIM perlu juga mengeluarkan buku atau panduan tentang ringkasan materi PA terkait panduan tentang pertanyaan diskusi
3. Melakukan pembinaan tentang ragam metode PA yang kreatif kepada penatua dan syamas serta meningkatkan pelayanan ibadah dengan menggunakan metode PA jemaat baik dipimpin oleh pendeta maupun oleh penatua dan syamas.
4. Membuat penegasan tentang jadwal PA dengan cara sosialisasi oleh pelayan khusus tentang apa itu PA, seberapa pentingnya PA bagi jemaat, dan juga di GMIM sendiri PA merupakan program dari Sinode kepada jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abineno, J.LCh. *Garis-garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. 2011

_____. *Johanes Calvin: Pembangunan Jemaat, Tata Gereja dan Jabatan Gerejawi*, Jakarta:BPK Gunung Mulia. 1992

_____. *Penatua Jabatannya dan Pekerjaannya*, Jakarta : BPK Gunung Mulia. 2009.

Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta : Gunung Mulia. 2016.

Batlaery, Agustinus M. L dan Th. Van den End. *Ecclesia Reformata Semper Reformanda Dua Belas Tulisan Mengenai Calvin dan Calvinis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2016.

_____, *Konteks yang mempengaruhi Eklesiologi Calvin*. Waskita. April,2014.

Berkhof, Louis. *Teologi Sistematisa Volum 5. Doktrin Gereja*, terj. Yudhantanto, cet.8 Surabaya: Momentum. 2010.

Calvin, Yohanes. *Institutio Pengajaran Agama Kristen : Institutio Christiane Religionis*, terj. Ny. Winarsih dkk, Jakarta:BPK Gunung Mulia. 2015.

Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. Flores-NTT: Nusa Indah. 1990.

Jonge, Christian de. *Apa itu Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015.

Kicheberger, George. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*, Cet.1. Ende: Nusa Indah. 1991.

Kerr, Hugh. T, *A Compend of the Insitutes of the Christian Religion by John Calvin*. London: Lutterworth Press 4 Bouverie Street. 1965.

Linwood, Urban, *A Short History Of Christian Thought*. terj. BPK Gunung Mulia. Jakarta:BPK Gunung Mulia. 2003

McGrath, Alistr E. *Sejarah pemikiran reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006.

Mardiatmadja, B.S. *Eklesiologi: Makna dan Sejarahnya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986

Potter, G. R. and M. Greengrass. *Documents Of Modern History John Calvin*. London WC1B 3DQ: Edward Arnild (Publishers) Ltd 41 Bedford Square. 1983.

Setiawan, Yusak. Buku Ajar “Pengantar Eklesiologi” Salatiga: Fakultas Teologi UKSW, 2013.

Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama. 2009

Wawancara

Wawancara bersama penatua dan syamas di GMIM Jemaat Bethesda Taas pada hari Selasa, 23 Oktober 2018, Rabu, 24 Oktober 2018, Jumat, 26 Oktober 2018, Sabtu, 27 Oktober 2018r, Kamis, 1 November 2018, Sabtu, 3 November 2018, Selasa, 6 November 2018,

Wawancara bersama jemaat pada Selasa, Sabtu, 3 November 2018, Senin, 5 November 2018, Selasa, 6 November 2018, Rabu, 7 November 2018, Kamis, 8 November 2018.

DISERTASI

Hastuti, Retno Dwi. “*Orang Samaria yang Murah Hati*” Sebagai Eklesiologi GKJ Dagen-Palur Melaksanakan Panggilan Gereja di Tengah Masyarakat. Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana. 2017

Dokumen Gereja

Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa. *Tata Gereja 2016 Gereja Masehi Injili di Minahasa*. Tomohon: Percetakan/Offset Sinode GMIM Tomohon